

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik dengan melalui pemberian pemupukan , penghayatan, serta pengalaman peserta didik merupakan salah satu tujuan dari pendidikan agama Islam. Orientasi Pendidikan agama yaitu pada peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa , hal tersebut perlu dijadikan inti (*core*) dalam pendidikan sekolah, terutama dalam hal mengantisipasi segala sesuatu yang tidak diinginkan, seperti krisis moral atau akhlak (Muhaimin, 2006 : 102)

Krisis moral atau akhlak seringkali terjadi , kekerasan di sekolah semakin banyak ditemui baik melalui informasi di media cetak ataupun di layar televisi. Selain beberapa kasus seperti tawuran pelajar di kalangan siswa terdapat pula bentuk-bentuk perilaku agresif atau kekerasan yang sudah lama terjadi di sekolah-sekolah, namun kurang adanya perhatian terkait dengan kasus ini, masyarakat masih menganggap hal tersebut merupakan hal yang biasa atau masih wajar dikalangan anak-anak. Misalnya bentuk intimidasi yang berupa pemalakan, pengucilan diri, ejekan dari temannya yang mana hal tersebut merupakan bentuk perilaku perundungan, sehingga dapat menjadikan anak malas pergi ke sekolah, karena merasa takut dan terancam, hal tersebut dapat berdampak pada anak seperti depresi tahap ringan dan dapat mempengaruhi proses belajar di kelas (Alizmar,2013)

Perundungan (*bullying*) adalah sebuah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah dan sebagai sebuah penyalahgunaan kekuasaan atau kekuatan (Geldard, 2012) Perundungan merupakan fenomena yang telah lama terjadi bagi kalangan remaja, kasus perundungan biasanya terjadi pada anak sekolah, perilaku perundungan akan mengintimidasi atau mengejek kawannya sehingga kawannya tersebut jengkel, atau lebih parah lagi korban perundungan akan mengalami depresi dan hingga timbul rasa untuk ingin bunuh diri.

Perundungan harus dihindari karena perundungan mengakibatkan korbannya berpikir untuk tidak berangkat ke sekolah karena di sekolahnya ia akan *dibully* oleh si pelaku. Selain itu, Perundungan juga dapat menjadikan seorang anak turun prestasinya karena merasa tertekan sering *dibully* oleh pelaku, sehingga perundungan antar siswa di sekolah perlu mendapatkan sorotan yang lebih (Risal, 2016)

Untuk melihat fenomena perundungan ini, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat, ada 127 kasus kekerasan di sekolah sepanjang Januari hingga Oktober 2019. Sejumlah kasus tersebut didapat dari pengaduan langsung maupun melalui media massa. Komisioner KPAI Bidang Pendidikan Retno Listyarti mengatakan, kasus kekerasan itu terbagi menjadi dua bagian. Pertama korban kebijakan 19 kasus dan anak korban kekerasan dan perundungan 13 kasus, 32 kasus tersebut berasal dari beberapa wilayah, yang mana DKI Jakarta

memiliki 17 laporan. Ditambah Jawa Tengah (Kota Semarang) memiliki satu laporan, Jawa Barat (Kabupaten Bogor) terdapat 3 laporan, Lampung (Kota Lampung) terdapat 1 laporan, Sumatera Utara (Padangsidempuan dan Pematangsiantar) memiliki 2 laporan. Jawa Timur (Kota Malang) terdapat 1 laporan, Banten (Kota Tangerang) terdapat 1 laporan, kemudian Sulawesi Selatan (Kota Makassar) terdapat 1 laporan, Kepri (Batam) terdapat 1 laporan, yang terakhir Maluku terdapat 1 laporan. Bagian kedua, yaitu anak korban kebijakan pada sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) 2019 terdapat pengaduan sebanyak 95. Dari uraian tersebut sebenarnya masih banyak masalah-masalah di sekolah seperti; peserta didik yang telah mempunyai masalah dengan keluarga, melarikan diri dari rumah (*runaway*), terlibat dengan geng, murid yang terlibat dengan seks luar nikah, murid berkelahi dengan guru, dan berbagai tingkah laku negatif peserta didik lainnya. (Fahrudin A. , 2007)

Perundungan merupakan fenomena gunung es. Meskipun lebih 79% siswa dilaporkan pernah mengalami perundungan, namun hanya 21% kasus perundungan yang terangkat ke permukaan. Sejumlah intervensi telah dilakukan untuk mencegah terjadinya perundungan, namun belum memberikan hasil yang signifikan. Terdapat riset terhadap 723 siswa yang berasal dari lima wilayah provinsi DKI Jakarta, yang menggunakan teknik sampling kluster acak. Skala iklim sekolah dan skala perundungan digunakan sebagai alat ukur penelitian dimana hasilnya menunjukkan bahwa komponen-komponen iklim sekolah memiliki korelasi signifikan dengan arah negatif terhadap perundungan, dimana

hasil penelitian tersebut menyarankan pentingnya iklim sekolah dalam penanganan perundungan (Rahmawati, 2016)

Laporan dari Yayasan Semai Jiwa Amini (Sejiwa), sebuah lembaga nirlaba yang mengkhususkan perhatiannya pada perilaku perundungan di sekolah melakukan survei terhadap 1500 pelajar SMP dan SMA di Jakarta, Yogyakarta, dan Surabaya. Menurut survei tersebut, 67% responden menyatakan, bahwa perundungan pernah terjadi di sekolah mereka. Pelakunya adalah teman, kakak kelas, adik kelas, guru, kepala sekolah, hingga preman yang berada di sekitar sekolah (Rahmawati, 2016)

Keadaan ini merupakan salah satu topik yang serius dan perlu mendapatkan perhatian khusus, jumlah peserta didik yang terlibat juga semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pembahasan mengenai kenakalan remaja merupakan hal yang sangat luas untuk dibahas, oleh karena itu dalam penelitian ini akan dibahas mengenai salah satu kenakalan remaja yaitu mengenai perilaku perundungan di Sekolah (Rahmawati, 2016, p. 3).

Dalam menanggulangi krisis moral ataupun akhlak tersebut perlu adanya peranan guru pendidikan agama Islam untuk memperbaiki moral atau akhlak peserta didik. Seorang pendidik memiliki tanggung jawab yang besar yaitu tanggungjawab mengajar, membimbing, mengarahkan peserta didik baik secara personal maupun kelompok. Guru pendidikan agama Islam yang dikaitkan penulis dalam penelitian ini yang di maksud adalah peranan guru dalam mengarahkan membimbing dan mengajarkan tentang akhlak. Memberikan nasehat kepada peserta didik, dan memberikan penanaman nilai-nilai agama dalam behubungan

sosial. Dalam tugasnya mengajar dan menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik, diperlukanya berbagai kemampuan serta kepribadian dari seorang pendidik. Sebab seorang pendidik atau guru akan menjadi contoh atau teladan bagi siswanya, hal ini perlu di tekankan dalam pemberian contoh terkait dengan perilaku akhlak dalam kehidupan sehari-hari hal tersebut dapat menjadi salah satu alternatif untuk mencegah bentuk-bentuk perilaku perundungan.

Dengan demikian guru dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan sikap spritual, dan sosial. Jika hal itu dapat diterapkan dengan baik, maka pendidikan yang tujuannya selama ini dicita-cita kan dapat tercapai.

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Alasan peneliti memilih judul “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Perundungan di SMP Islam Sultan Agung 4” sebagai judul skripsi yaitu :

1. Telah tercatat kasus perundungan dalam data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yaitu terdapat 127 kasus kekerasan di sekolah, sepanjang Januari hingga Oktober 2019. Sedangkan pada tahun 2018 data KPAI menunjukkan angka terkait kekerasan anak dan bullying sebanyak 41 kasus. Dalam hal menyatakan bahwa kasus perundungan telah meningkat

Perilaku perundungan yang biasa disebut dalam bentuk intimidasi dari teman-teman atau pemalakan, pengucilan diri dari temannya , sehingga dapat menjadikan anak merasa malas untuk pergi ke sekolah karena merasa terancam dan takut, sehingga bisa menjadi depresi tahap ringan dan dapat

mempengaruhi belajar di kelas. Hal ini perlu mendapatkan perhatian yang lebih guna untuk meningkatkan kenyamanan belajar peserta didik.

2. Upaya guru PAI merupakan salah satu alternatif untuk menanggulangi kasus perundungan di lingkungan sekolah. Guru pendidikan agama Islam dapat memberikan materi tentang nilai-nilai Islam, mengajarkan tentang akhlak dan adab kepada peserta didik. Jika peserta didik menerapkan nilai-nilai akhlak dan memperhatikan adab di lingkungan sekolah, maka akan sedikit ditemukan perilaku perundungan di sekolah.
3. SMP Islam Sultan Agung 4 merupakan salah satu sekolah swasta yang telah mendapatkan akreditasi A. SMP Islam Sultan Agung 4 merupakan sekolah yang menyeimbangkan nilai umum dan agama selain akademik yang diunggulkan diharapkan peserta didik juga memiliki karakter yang mulia dan sesuai dengan Islam. Namun di sisi lain SMP Islam Sultan Agung 4 juga terdapat berbagai macam kasus perundungan yang dilakukan antar peserta didik, baik itu secara verbal ataupun fisik. Sehingga perlu adanya penelitian terkait upaya guru PAI dalam menangani kasus perundungan tersebut.

## **B. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman judul yang telah peneliti angkat, peneliti memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang terdapat pada judul, yaitu

## 1. Upaya

Upaya menurut Soejano Soekanto, memiliki arti yaitu: aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu Upaya (Soekanto, 2012, hal 243). Upaya yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini ada salah satu bentuk perilaku nyata guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani Perundungan di SMP Islam Sultan Agung 4

## 2. Guru PAI

Pendidik atau guru adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik. (Ramayulis, 2002, hal 56). Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah Seorang Pendidik yang mengajarkan matapelajaran Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak dan Fiqih di SMP Islam Sultan Agung 4.

## 3. Menangani

Arti menangani dalam sebuah bahasa yang homonim memiliki arti dalam kelas verba atau kerja sehingga dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman atau pengertian dinamis lainnya. Kata menangani yang dimaksud peneliti adalah sebagai bentuk tindakan guru PAI dalam kasus perundungan di sekolah SMP Islam Sultan Agung 4.

## 4. Perundungan

Menurut Profesor dan Olweus dari University of Bergen yang dikutip oleh Novan Ardi Wiyani, mengatakan bahwa perundungan adalah perilaku agresif

yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman, atau terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang (Novan Ardi, 2005 hal 132). Perundungan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah serangkain bentuk agresif yang di lakukan peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 4 baik berupa fisik, verbal maupun relasional yang di lakukakan berulang kali dalam jurun waktu tertentu kepada pesera didik yang lemah,

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kasus Perundungan di SMP Islam Sultan Agung 4?
2. Bagaimana upaya guru pendidikan Agama Islam dalam menangani Perundungan SMP Islam Sultan Agung 4?
3. Bagaimana hasil upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani Perundungan SMP Islam Sultan Agung 4?

### **D. Tujuan Penelitian Skripsi**

Adapun beberapa tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kasus Perundungan di SMP Islam Sultan Agung 4.
2. Untuk menjelaskan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani Perundungan di SMP Islam Sultan Agung 4.
3. Untuk mengetahui hasil dari upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kasus Perundungan di SMP Islam Sultan Agung 4.

## **E. Metode Penelitian Skripsi**

### **1. Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk menelaah fenomena sosial dalam situasi yang berlangsung wajar atau alamiah, dan bukan keadaan yang terkendali. Penelitian kualitatif menurut Taylor dan Bogdan sebagaimana dalam Maleong mendefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2001)

Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diusahakan untuk mengindra secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang ada dan tanpa menguji hipotesis (Nur, 2000) Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena dengan metode kualitatif peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan subyek dan informan, sehingga realitas yang terjadi dapat diungkapkan oleh informan secara jelas dan terang dengan didukung dengan data-data yang ada. Artinya hasil dari penelitian berupa kata-kata yang diperoleh dari hasil data yang peneliti peroleh. Dalam hal ini peneliti meneliti secara langsung di SMP Islam Sultan Agung 4.

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Aspek Penelitian

Aspek merupakan bagian yang akan menjadi konsentrasi dalam penelitian. Artinya, hal yang menjadi fokus peneliti. Dalam skripsi ini peneliti fokus meneliti upaya guru PAI dalam menangani Perundungan. Dalam pokok pembahasan penelitian ini mencakup tentang bentuk-bentuk Perundungan dan penanganan guru PAI.

Aspek yang diteliti meliputi.

1) Kasus Perundungan yang ada di SMP Islam Sultan Agung 4 (Kurnia, 2017)

- a) Pengertian Perundungan
- b) Bentuk-bentuk Perundungan
- c) Faktor-faktor penyebab Perundungan
- d) Karakteristik perundungan
- e) Dampak atau bahaya

2) Upaya guru Pendidikan agama Islam

- a) Strategi penanganan Perundungan
- b) Bentuk penanganan Perundungan
- c) Hasil penanganan Perundungan

### b. Jenis dan Sumber data

Dalam penelitian ini, peneliti tentu membutuhkan data. Data yang dibutuhkan oleh peneliti bersumber dari data primer dan data sekunder

1) Data Primer

Data primer adalah merupakan data utama yang dikumpulkan oleh peneliti dari pihak yang bersangkutan seperti data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru PAI, guru BK, Tenaga administrasi dan Peserta didik.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Adapun data yang dimaksudkan adalah dokumen-dokumen sekolah, literatur, maupun informasi terkait penelitian.

c. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pihak yang terlibat dalam penanganan kasus Perundungan, yaitu guru pendidikan agama Islam dan peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 4. Peneliti juga menggunakan informan yang berkaitan dengan kasus yang diteliti yaitu guru BK, Kepala Sekolah dan lain sebagainya. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi

d. Teknik Pengumpulan Data

Pada umumnya dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

1) Metode observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena

yang diselidiki (Tatang, 1990). Observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2014)

Dalam proses observasi dilakukan pengawasan dan pengamatan secara langsung, kemudian menulis hal-hal penting yang berhubungan dengan kasus Perundungan bentuk penanganannya dari peserta didik ataupun guru dan hasilnya, serta mengecek data yang tertulis.

Observasi ini ditujukan ke guru bidang studi pendidikan agama Islam dengan cara peneliti mencari data terkait kasus perundungan yang ada di sekolah dan mewawancarai guru PAI dalam menangani kasus perundungan yang ada di sekolah.

## 2) Metode wawancara

Metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Narko, 2005). Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi yang tepat dan objektif (Narko, 2005)

Dalam kegiatan wawancara, peneliti bertanya secara mendalam kepada beberapa narasumber yang diperlukan untuk melengkapi informasi terkait penelitian. Wawancara dilakukan

kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk memperoleh informasi tentang strategi penanganan kasus perundungan, guru BK untuk memperoleh data kasus perundungan, kepada kepala sekolah serta TU (tata usaha) untuk memperoleh data tentang gambaran umum SMP Islam Sultan Agung 4, dan juga kepada Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah guna untuk memperoleh data terkait dengan hasil pengamatan terhadap kasus perundungan dan perannya dalam menangani kasus perundungan tersebut.

### 3) Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan penulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Narko, 2005).

Dalam hal ini peneliti meminta bagian administrasi SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang mengenai sejarah sekolah, visi misi, kebijakan mutu, jadwal kegiatan sekolah, serta dokumen lain yang diperlukan.

### e. Metode Analisis Data

Analisis data adalah mengolah data yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data, memilih-milih data yang sesuai, mencari apa yang penting dan apa yang

dipelajari dan terakhir memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Narko, 2005).

Peneliti menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif, yaitu dengan kalimat-kalimat dan menafsiri data yang ada. Aktivitas dalam analisis data kualitatif menurut model Miles dan Huberman terdiri atas aktivitas *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification*. Langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2013)

#### 1) Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2013) Reduksi data dilakukan setelah peneliti mendapatkan data berupa hasil wawancara dengan informan penelitian dengan cara memilah dan mengelompokkan berdasarkan kaitannya dengan tujuan penelitian kemudian disederhanakan agar mudah disajikan.

Dalam penelitian ini reduksi data digunakan untuk memfokuskan peneliti dalam meneliti kasus Perundungan, bentuk upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam. Proses reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

#### 2) Data Display (penyajian data)

Setelah mereduksi data, maka selanjutnya adalah *display data*. Miles dan Huberman menyatakan bahwa *display data* dapat berupa

teks naratif, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*. *Display data* bertujuan untuk memudahkan dalam memahami apa yang telah terjadi di lapangan, merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data ini digunakan peneliti untuk memaparkan hasil dari penelitian upaya guru pendidikan Agama Islam dalam bentuk narasi.

### 3) *Conclution Drawing/ Verification* (Kesimpulan)

Langkah selanjutnya setelah *display data* adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, setelah dilakukannya diskusi dalam penelitian ini, menghubungkan pola antar data yang didapatkan di lapangan. Maka akan ditarik kesimpulan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani Perundungan peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 4

### 4) Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan suatu pendekatan analisa data yang mensitesa data dari berbagai sumber. Triangulasi dapat menjawab pertanyaan terhadap kelompok resiko, efektifitas, kebijakan dan perencanaan anggaran, dan status epidemic dalam suatu lingkungan berubah. (Sugiyono, 2007) Dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sehingga triangulsi dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Triangulasi yang di gunakan penulis ini adalah cara mendapatkan data yang benar-benar absah, dengan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara menggunakan dokumen-dokumen yang peneliti dapat seperti dokumen catatan BK, TU dan beberapa dari Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan sebagai pengecekan keabsahan.

#### f. Validitas dan Reliabilitas Data

Dalam penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif membutuhkan kritikan dan evaluasi guna menilai keabsahan/ atau keakuratan data yang dihasilkan. Kritik dan evaluasi dapat dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas untuk memperoleh ketepatan data yang dapat menghasilkan penelitian yang benar.

Guba dan Lincoln (1989) menyatakan paradigma penelitian kualitatif , untuk menilai keabsahan data yang ditemukan, terdapat empat kriteria untuk menilainya yaitu validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas, dan objektivitas.

Dalam penelitian kualitatif terdapat elemen elemen validitas dan reliabilitas yaitu

##### 1) Kredibilitas

Penelitian kualitatif dengan konsep validitas yang sering digunakan adalah kredibilitas. Kredibilitas merupakan suatu hal yang penting ketika dipertanyakan mengenai kualitas dari hasil suatu penelitian kualitatif.

Menurut Guba dan Lincoln (1989) suatu hasil penelitian kualitatif dapat dikatakan memiliki kredibilitas yang tinggi terletak pada keberhasilan studi tersebut mencapai tujuannya mengeksplorasi, *setting*, proses, kelompok social atau pola interaksi yang majemuk/ kompleks.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan kredibilitas yang tinggi peneliti mengambil sampel secara teoritis. Atau dilakukan secara sengaja, untuk itu peneliti memperhatikan pada saat melakukan seleksi pengambilan sampel.

## 2) Dependabilitas

Reliabilitas dalam penelitian kualitatif disebut juga dependabilitas. Dalam penelitian kualitatif konsep reliabilitas menjadi pertimbangan lain dalam menilai keabsahan dan keilmiahannya suatu temuan. Suatu penelitian dapat dikatakan memiliki tingkat dependabilitas yang tinggi jika penelitian kualitatif dapat diperoleh dengan melakukan suatu analisis data yang terstruktur dan ada upaya untuk menginterpretasi hasil penelitian dengan baik, sehingga peneliti dapat menyimpulkan yang sesuai dalam menggunakan perspektif, data mentah dan dokumen analisis penelitian yang sedang dilakukan (Streubert, 2003).

Dalam penelitian ini untuk mendapat data dengan memiliki dependabilitas yang tinggi dalam memperoleh data peneliti mencari data yang stabilitas dapat dinilai/ diuji ketika menanyakan yang identik dengan partisipan dengan waktu yang berbeda menghasilkan jawaban yang sama.

## 3) Konfirmabilitas

Dalam hal penelitian ini untuk mendapatkan data yang valid, peneliti menyesuaikan antara data yang didapat di SMP Islam Sultan Agung 4 dengan teori yang ada. Dengan kesesuaian tersebut dapat menjadikan penelitian yang benar.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, penulis menguraikan sistematika penulisan skripsi yang terbagi menjadi beberapa bagian, antara lain: bab pertama, bab kedua, bab ketiga, bab keempat, bab kelima, dan bab akhir.

### **1. Bagian Muka**

Bagian ini meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman lampiran.

### **2. Bab Pertama**

Dalam bab ini menguraikan tentang alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

### **3. Bab Kedua**

Dalam bab ini penulis membahas tentang Pendidikan Agama Islam meliputi: pengertian pendidikan agama Islam, pengertian guru pendidikan agama Islam, dan kompetensi guru. Bab ini juga menjelaskan tentang perundungan yang meliputi, pengertian perundungan, jenis dan bentuk perilaku perundungan,

karakteristik perundungan dan dampak perundungan. Dalam bab ini akan membahas Pendidikan Agama Islam.

#### 4. Bab Ketiga

Dalam bab ini penulis membahas lokasi penelitian yaitu sekolah SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang yang meliputi: Kondisi umum SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, yang terdiri dari kondisi obyektif sekolah, sejarah dan letak, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan peserta didik, guru, karyawan, sarana dan prasarana. Selanjutnya di jelaskan mengenai guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang. Selanjutnya membahas tentang perundungan yang terjadi di SMP Islam Sultan Agung 4.

#### 5. Bab Keempat

Dalam bab ini, penulis mengemukakan analisis upaya guru pendidikan agama Islam dalam menangani Perundungan di SMP Islam Sultan Agung 4. Bab ini menguraikan tentang analisis bentuk perundungan di SMP Islam Sultan Agung 4, analisis upaya guru pendidikan agama islam dalam menangani perundungan di SMP Islam Sultan Agung 4 dan analisis hasil upaya guru pendidikan agama Islam dalam menangani perundungan di SMP Islam Sultan Agung 4.

#### 6. Bab Kelima

Pada bab ini penulis menyimpulkan hasil penelitian sekaligus meminta kepada para pembaca kritik dan saranya, agar menjadi evaluasi penulis selanjutnya.

#### 7. Bab Akhir

Pada bab akhir ini terdiri dari daftar pustaka, Curriculum vitae lampiran-lampiran yang mendukung untuk penulisan skripsi ini.